

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil MTs Nasyrul Ulum

- | | |
|----------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : MTs Nasyrul Ulum |
| 2) Nomor Statistik Sekolah | : 212280606034 |
| 3) NPSN | : 20583417 |
| 4) Alamat Sekolah | : JL. Masjid Bagandan Selatan Sungai |
| 5) Kelurahan | : JUNG CANGCANG |
| 6) Kecamatan | : PAMEKASAN |
| 7) Kabupaten | : PAMEKASAN |
| 8) Provinsi | : JAWA TIMUR |
| 9) Telepon/HP/Fax | : |
| 10) Status Sekolah | : SWASTA |
| 11) Nilai Akreditasi Sekolah | : B. |
| 12) Luas Lahan, dan jumlah rombongan belajar | |
| Luas Lahan | : - |
| Jumlah ruang | : 3 Ruang Kelas, 1 Kantor (Ruang Guru/BK), 1 Perpustakaan, 2 KM/MCK |
| Jumlah Rombongan Belajar | : 3 |

2. Sejarah berdirinya MTs Nasyrul Ulum

Sejarah Singkat MTs Nasyrul Ulum berada di jalan Masjid Bagandan Selatan Sungai Pamekasan. Awal mula berdirinya Pondok Pesantren ini di tengarai oleh keinginan pengasuh Pondok Pesantren yaitu KH. Hamid Mannan Munif untuk mendirikan suatu lembaga yang bisa memfasilitasi masyarakat dalam masalah pendidikan agama, maka berdirilah MTs Nasyrul Ulum yang bernuansa Pesantren. Gambaran

Umum Lokasi Peneliti merasa perlu memaparkan gambaran umum terhadap lokasi dalam penelitian, oleh karena itu maka gambaran umum tersebut peneliti kemukakan sebagai berikut: 1. Sejarah Berdirinya MTs Nasyrul Ulum Bagandan Jungcang-cang Pamekasan. MTs Nasyrul Ulum didirikan pada tahun 1992, berlokasi di Jl. Masjid Bagandan Selatan Sungai Jungcang-cang Pamekasan. Pada mulanya sekolah ini didirikan sebagai sekolah yang bertujuan upaya menyediakan pendidikan masyarakat disekitar.

Tahun demi tahun selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Seiringan dengan perkembangan tersebut. Sesuai dengan peraturan yang ada bahwa menyusun perencanaan/program sekolah untuk jangka waktu yang akan datang merupakan suatu keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, untuk hal tersebut sekolah mencoba menyusun Renana Kerja Jangka Menengah (RKJM) yang salah satunya diimplementasikan dalam Program/Rencana Kerja Kepala Sekolah (RKKS) untuk jangka satu tahun kedepan, dengan harapan kegitan-kegiatan rutin sekolah dan kegiatan-kegiatan pengembangan sekolah dapat lebih terprogram dan jelas arah tujuannya.

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

MTs Nasyrul Ulum dimasa mendatang diharapkan mampu melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam mewujudkan terciptanya masyarakat yang madani.

b. Misi

MTs Nasyrul Ulum menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, mengembangkan serta menyebarkan Ilmu Pengetahuan, Iptek, Seni

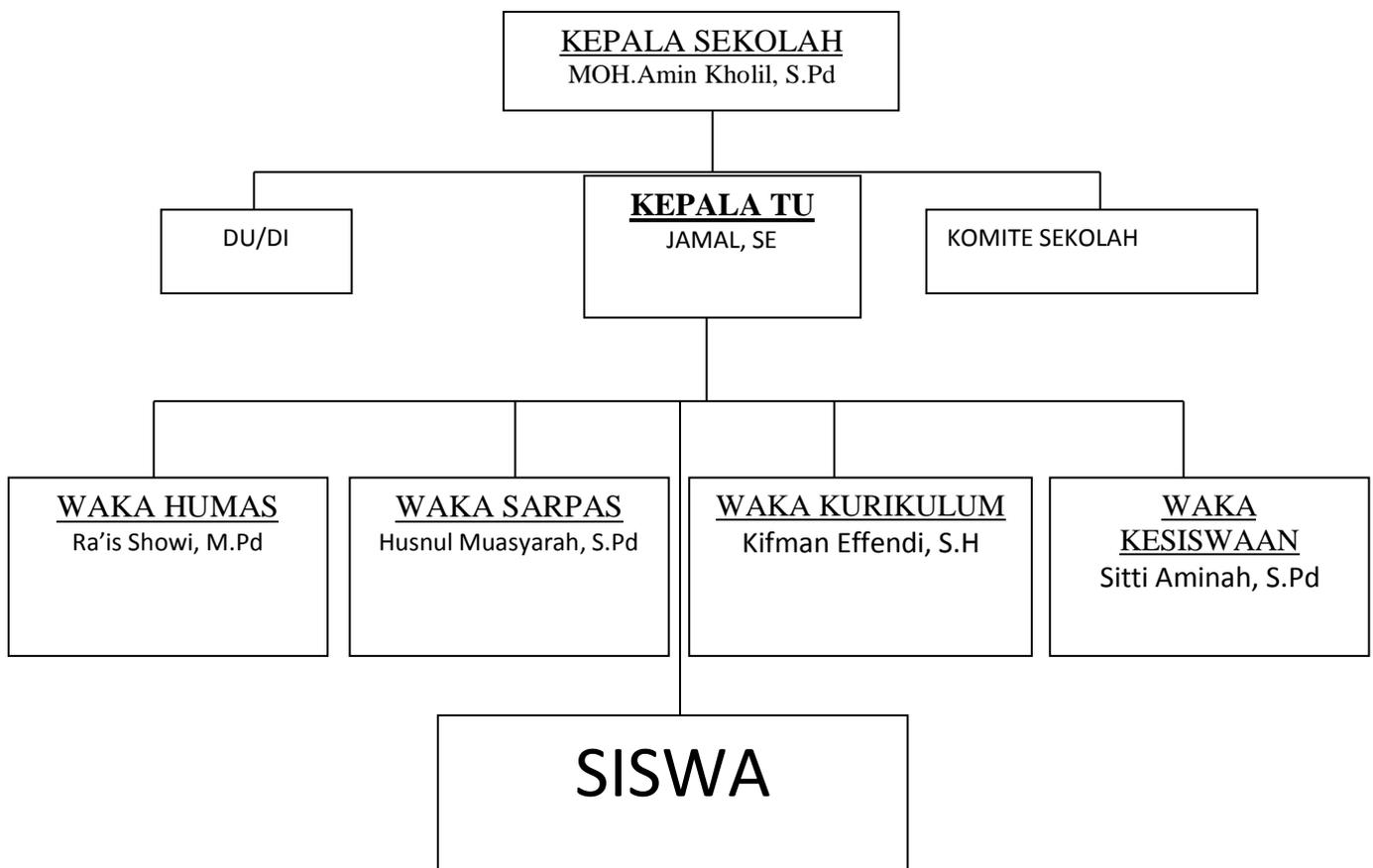
dan Ke-Islam-an guna mewujudkan lembaga yang handal dan mampu menghasilkan Sumber Daya Manusia seutuhnya.

c. Tujuan Sekolah

- 1) Menghasilkan lulusan yang ber IPTEK dan IMTAQ
- 2) Menghasilkan lulusan yang berkarakter dan beriman

4. Kegiatan dan Struktur Organisasi

Struktur Organisasi MTs Nasyrul Ulum 2019/2020



5. Peserta Didik dan Sistem Perekrutannya

a) Data Siswa 4 (empat tahun):

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Total Siswa	Total Rombel
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel		
2014/2015	30	31	1	34	1	32	1	97	3
2015/2016	28	28	1	30	1	33	1	91	3
2016/2017	34	34	1	28	1	28	1	90	3
2017/2018	25	25	1	20	1	20	1	65	3
2018/2019	26	26	1	27	1	27	1	80	3
2019/2020	29	29	1	26	1	23	1	78	3
2020/2021	32	31	1	25	1	27	1	83	3

b) Rekrutmen

Sistem perekrutan siswa baru di MtsNasyrul Ulum Bagandan biasanya dilakukan sebagai berikut :

- 1) Pertama siswa baru mengambil formulir yang sudah disediakan di Sekolah.
- 2) Kedua siswa baru menyerahkan berkas ke bagian pendaftaran disekolah.
- 3) Ketiga siswa baru mengikuti tes
- 4) Dan yang terakhir sekolah mengadakan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan semua siswa baru harus mengikutinya. Setelah MPLS

berakhir maka resmilah siswa baru itu menjadi siswa dan MTs Nasyrul Ulum

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Bagaimana Latar Belakang Perilaku Negatif Siswa *Broken Home* di SMK Negeri 1 Tlanakan

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang Peran Guru BK dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa. Namun dalam hal ini perlu diketahui bahwa permasalahan siswa hampir di Seluruh dunia, khususnya Siswa di Indonesia juga memiliki permasalahan yang sama yakni kurangnya dorongan Emosional dan Spiritual terhadap Siswa sehingga Siswa kurang Mampu untuk berinteraksi dalam Lingkungan Sosialnya khususnya di Sekolah.

Guru BK Sebagai Guru Pendamping Siswa, yang tentunya Selalu ada ketika Siswa Membutuhkan Bantuan, Khususnya dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa yang kala itu sangat minim dan berbeda. Peran sering kali ditunjukkan melalui perilaku individu di dalam penampilan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan suatu posisi. Peran utama konselor di sekolah adalah memberikan konseling, konsultasi dan koordinasi, agen perubahan, *assessor*, pengembangan karir dan agen Pencegahan dan Penyembuhan. hal ini tidak jauh berbeda, dimana Seorang Guru BK harus mampu membawa Siswanya ke arah yang lebih Positif, dan harus bisa membuat Siswanya bisa mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritualnya melalui pemberian Bimbingan Pribadi, Sosial dan karirnya, serta pemberian Proses Konseling Individu maupun Kelompok sehingga Siswa bisa

terlatih dalam proses perkembangan kematangan Emosional dan Spiritualnya, Sebagaimana wawancara dengan Guru BK Bapak Kamiluddin, sebagai berikut :

“ melihat kondisi perkembangan Emosional dan Spiritual Siswa disini masih bisa dikatakan terlalu minim, Saya sebagai salah satu Guru BK di sini akan selalu memantau dan memberikan bimbingan selalu kepada anak-anakku yang ada di sini utamanya dalam kegiatan belajarnya, baik itu ketika Siswa meminta bantuan dalam menangani masalahnya, disisilain saya ingin memberikan bimbingan kepada Siswa agar bisa mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritualnya, karena ini sangat penting sekali untuk dimiliki oleh seorang pendidik dalam menempuh pendidikannya di Sekolah.”¹

Dari pernyataan bapak Kamiluddin tadi juga senada dengan pernyataan Ibu Sitti Aminah Selaku Guru BK kedua di Sekolah sebagai berikut :

“Dalam Perkembangan belajar, serta proses belajar itu, sangat membutuhkan sifat atau kematangan emosi dalam diri Siswa, karna tidak lain orang-orang yang Sukses itu tidak hanya orang yang mempunyai predikat atau tingkat kelulusan yang tinggi, tapi karna mereka memiliki jiwa emosional yng sangat kuat sehingga bisa mendorong dan menstabilkan daya fikir seseorang.”²

Tanggapan Bapak Kamiluddin selaku Guru BK di Sekolah terhadap proses bimbingan kepada Siswa, juga senada dalam pernyataannya :

“Setelah saya ketahui ketika sesudah menjalani proses bimbingan kelompok terhadap Siswa ada juga sedikit yang menjadi faktor utama penyebab kekurangan dari meningkatnya kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa disini, mulai dari kurangnya minat dalam belajarnya, minat dalam mengikuti pelatihan antar siswa, dan sifat yang minder dalam berinteraksi, untuk itu dalam hal ini sangat penting untuk diberikan bimbingan pribadi maupun kelompok, baik di berikan konseling secara pribadi maupun kelompok, sehingga dalam hal ini saya tertarik dan ingin memberikan proses bimbingan kelompok.”³

Hal ini juga tidak jauh berbeda dengan pendapat Ibu Sitti Aminah, sebagai Guru BK , sebagai berikut :

¹ Wawancara Langsung dengan Bapak Kamluddin, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 20 Februari 2020.

² Wawancara Langsung dengan Ibu Sitti Aminah Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 22 Februari 2020.

³ Wawancara Langsung dengan Bapak Kamluddin, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 20 Februari 2020.

“orang yang mempunyai Intelektual saja akan tetapi jiwa Emosional tidak kalah jauh lebih daripada jiwa Intelektual. Dan agar lebih bermakna dan terarah dalam kehidupannya, agar untuk diselingi dengan kecerdasan Spiritual. Jadi dalam hal ini agar kita lebih menginginkan sekali untuk mengembangkan atau menumbuhkan daya kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa disini, juga perlunya pengawasan dari seorang Guru BK, artinya melihat kondisi dan situasi disini kurangnya sikap minat dan belajar, serta komitmen dalam diri siswa itu perlu sekali untuk di rubah artinya perlu ditangani dalam setiap permasalahannya,⁴”

Hasil Wawancara dengan Wali Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Bapak Zaini juga sependapat dengan Ibu Sitti Aminah, Sebagai berikut :

“Terdapat Peserta didik yang minim dalam daya perkembangan Emosional dan Spiritualnya di Sekolah, tidak hanya itu mulai dari dulu Siswa sudah ada program-program yang bisa dikatakan membantu dalam perkembangan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa, namun sampai sekarang minim Siswa yang dikatakan mempunyai predikat seperti itu, hanya ada sebagian dari Siswa.”⁵

\
Mohammad Sutrisno, salah satu dari anak kelas IX MTs Nasyrul Ulum, salah satu siswa yang memiliki perilaku negatif ini juga menjelaskan pada saat wawancara :

“ tidak hanya saya saja, akan tetapi kalau seperti ini juga ada teman-teman yang lain di kelas saya yang mempunyai kepribadian dalam proses belajarnya yang bisa membuat mereka sendiri tidak efektif dalam belajar. Seperti halnya, anak-anak sering dalam mengabaikan Guru yang sedang mengajar di dalam kelas, kadang tidur, kadang rame bermain dengan yang lain pada waktu Guru mengajar.”⁶

Berikut juga senada dengan Siswa Kelas IX Badrut Tamam salah satu teman dari Sutrisno sebagai berikut :

⁴ Wawancara Langsung dengan Ibu Sitti Aminah Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 22 Februari 2020.

⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Zaini selaku Wali Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 22 Februari 2020

⁶ Wawancara langsung dengan Mohammad Sutrisno Siswa Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 22 Februari 2020

“ iya kak teman-teman juga di antaranya saya, di kelas saya yang mempunyai kepribadian dalam proses belajarnya yang bisa membuat mereka sendiri tidak efektif dalam belajar.⁷

Setelah juga dilakukan Observasi dan Wawancara Tentang Perkembangan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan, dari hasil ini telah di temukan beberapa Siswa khususnya Siswa di kelas IX MTs Nasyrul Ulum, yang tentunya sebab dan akibat dari ketidakberkembangnya kecerdasan Spiritual dan Emosional Siswa disini adalah dikarenakan, kurangnya minat dalam belajarnya, minat dalam mengikuti pelatihan antar siswa, dan sifat yang minder atau kurang dalam berinteraksi, sehingga menjadi dampak dalam perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Sekolah ini. Proses Layanan yang dilakukan dapat ditunjukkan melalui dokumentasi tersebut.

Gambar 1. Guru BK memberikan layanan Konseling kepada salah satu Siswa yang minim dalam perkembangan Emosional dan Spiritualnya,



Sumber : Dokumentasi Layanan Bimbingan Konseling di Ruang tamu Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan.

Berdasarkan hasil Wawancara, Observasi dan dokumentasi di atas, dapat di temukan bahwa upaya yang dilakukan oleh Guru BK adalah termasuk anak yang kurang dalam perkembangan Emosional dan Spiritualnya, yang tentunya pada saat itu Guru BK melakukan Konseling Individual kepada Siswanya, dan di lanjutkan dengan pemberian Bimbingan Kelompok kepada Siswanya, dan kerja sama yang intensif dengan pihak lainnya seperti : Guru, Wali Murid, dan

⁷ Wawancara langsung dengan Badrut Tamam Siswa Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 22 Februari 2020

Siswa serta Layanan-layanan lain yang bisa membantu dalam perkembangan dari Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa.

1. faktor pendukung dan penghambat pengembangan kecerdasan Emosional – Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum

a. Faktor pendukung

Pada dasarnya sasaran layanan bimbingan dan konseling disekolah adalah untuk pribadi siswa secara perorangan, bukan berarti bahwa pelayanan bimbingan dan konseling bersifat individual, akan tetapi bimbingan dan konseling memiliki sasaran mengembangkan tiap-tiap individu secara optimal agar masing-masing individu dapat sebesar-besarnya berguna bagi dirinya sendiri, serta lingkungannya. Dengan begitu siswa dapat memahami permasalahan terkait pribadi, sosial, belajar dan karir yang mereka alami.

Adapun mengenai permasalahan dalam perkembangan kecerdasan Emosional dan Spiritual yang di alami oleh Siswa, bagaimanana upaya yang dilakukan oleh Guru BK diharapkan dapat memberikan keringanan, pemahaman serta pengaruh terhadap perkembangan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa (*ESQ*). dilingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat. Upaya Guru bimbingan dan konseling tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor pendukung atau penghambat. Informasi tentang faktor pendukung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Kamiluddin, selaku Guru BK sebagaimana berikut :

“Faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling serta Bimbingan Kelompok di sekolah ini, yang pertama karena adanya dukungan dari pihak sekolah, yang kedua adanya sarana dan prasarana dan yang ketiga bekerja sama dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti wali kelas, siswa, Serta dari sebagian elemen Guru yang lain. Karena dengan

adanya kerja sama dari ketiga pihak itu akan lebih mempermudah siswa cepat berinteraksi dengan semua teman-temannya”⁸

Dijelaskan juga oleh Ibu Sitti Aminah Selaku guru BK, sebagai berikut:

“Untuk faktor pendukung dari pelaksanaan bimbingan dan konseling, saya selaku Guru BK melakukan kerja sama dengan wali kelas yang mempunyai salah satu siswa yang bermasalah dalam perkembangan kecerdasannya. Saya juga kerjasama dengan beberapa teman dekat sekelasnya, dari anak yang mempunyai permasalahan tersebut. Semua itu tertuju agar permasalahan dari proses perkembangan kecerdasan Spiritual dan Emosional siswa agar cepat terselesaikan dan siswa juga dengan mudah dapat memahami serta dapat membangun kecerdasan Emosional-Spiritualnya, semua itu agar kembali kepada diri Siswa sendiri untuk menjadi pribadi Siswa yang bermutu dan lebih baik dalam perkembangan pendidikannya.”⁹

Dari beberapa pendapat Ibu Sitti Aminah ini juga sejalan dengan pendapat, serta dukungan dari bapak, Kamiluddin, Selaku Guru BK. Berikut ini :

“Faktor pendukung yang pertama yaitu adanya dukungan dari pihak sekolah, yang kedua adanya sarana dan prasarana, dan yang ketiga bekerja sama dengan semua pihak seperti Guru Sekolah, wali kelas dan juga siswa, dengan adanya bantuan tersebut akan mempermudah siswa dalam membangun perkembangan Kecerdasan Emosional-Spiritualnya.”¹⁰

Penjelasan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Zaini selaku Wali kelas IX MTs Nasyrul Ulum sebagai berikut:

“Kalau untuk faktor pendukung saya selalu berkoordinasi dengan Guru BK dan juga siswa dikelas supaya dapat mengetahui perkembangan anak didik saya, apabila ada siswa yang mempunyai masalah saya langsung laporkan ke Guru BK agar cepat ditanggapi atau ditangani.”¹¹

⁸ Wawancara langsung dengan Bapak Kamiluddin, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 24 Februari 2020

⁹ Wawancara langsung dengan Ibu Sitti Aminah Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 24 Februari 2020

¹⁰ ¹⁰ Wawancara langsung dengan Bapak Kamiluddin, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 24 Februari 2020.

¹¹ Wawancara langsung dengan Bapak Zaini, Wali Kelas MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 25 Februari 2020.

Penjelasan dari Bapak Surin Basith salah satu Guru Akidah Akhlak, memperkuat, sebagai berikut :

“kalau saya sendiri sebagai Guru agama disini dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual (ESQ). dalam pembelajaran terutama dalam guru yang mengempu mata pelajaran agama pada khususnya dan juga guru yang mengempu mata pelajaran lain disini kami berusaha untuk mengembangkan kecerdasan siswa baik IQ, EQ, dan SQ, dan melihat perkembangan perilaku dan karakter siswa”¹²

Sutrisno siswa kelas IX MTs Nasyrul Ulum juga memberikan penjelasan:

“Iya kak, disini kalau ada siswa yang kurang minat, artinya kurang dalam wawasan perkembangan kecerdasan Emosional-Spiritualnya, itu akan di panggil oleh Guru BK dan diberikan konseling atau bimbingan secara kelompok. Dan begitulah menurut saya pribadi tentang adanya Guru BK di Sekolah ,sangat penting untuk Siswa bisa membantu siswa yang mempunyai masalah,”¹³

Dzurrotul Millah, siswa kelas IX MTs Nasyrul Ulum menjelaskan:

“kalau untuk siswa yang dipanggil ke ruang BK ada kak, tapi terkadang siswa tersebut tidak langsung ke BK masih duduk dikelas mungkin takut itu kak, jadi rasa takutnya itu berlebihan.”¹⁴

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung itu dapat dilihat dalam bentuk kerjasama intensif antar pihak terkait.

b. Faktor Penghambat

Selain beberapa faktor pendukung diatas, adapula beberapa faktor penghambat terlaksananya layanan bimbingan dan konseling dalam Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan

¹² Wawancara langsung dengan Bapak Surin Basith, Guru Akidah Akhlak MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 25 Februari 2020

¹³ Wawancara langsung dengan Mohammad Sutrisno, Siswa Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 25 Februari 2020

¹⁴ Wawancara langsung dengan Dzurrotul Millah, Siswa Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 25 Februari 2020

Pamekasan, dimana dalam hal ini telah di jelaskan dari hasil wawancara dengan bapak Kamiluddin selaku Guru BK :

“Faktor penghambat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling disini yang pertama karena siswa cenderung tertutup sehingga saya harus pintar memberikan bebrapa cara dalam Proses Bimbingan dan Konseling agar Siswa tersebut lebih terbuka untuk bisa menceritakan permasalahannya secara detail baik itu yang menjadi penghambat dalam belajarnya utamanya dalam perkembangan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa nanti kedepan.”¹⁵

Senada dengan pernyataan Bapak Kamiluddin, dari pernyataan Ibu Sitti Aminah dalam pernyataannya :

“ dari pelaksanaan Bimbingan Konseling adapun beberapa hal yang menjadi salah satu penghambat dalam pelaksanaannya, diantaranya kurangnya relasi yang baik antara Siswa dengan yang lain, serta kurang produktif dalam menghadapi pengalaman untuk beradaptasi dengan publik atau Siswa yang lain sehingga dalam pandangan saya dalam persoalan perkembangan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa sedikit terhambat, adapun hal lain faktor penghambatnya diantaranya ketersediaan waktu dalam memberikan proses konseling maupun bimbingan kepada Siswa sehingga membutuhkan sedikit waktu dalam pemberian konseling atau bimbingan kepada Siswa.”¹⁶

Untuk memperkuat penjelasan di atas, berikut hasil wawancara dengan bapak Zaini selaku Wali kelas IX MTs Nasyrul Ulum :

“Untuk faktor penghambatnya siswa itu cenderung tertutup dan juga terkadang tidur di Kelas , bahkan saya harus meminta bantuan kepada teman dekatnya yang sekelas dengannya untuk meminta bantuan agar di bangunkan dari tidurnya, tidak hanya itu saya sering kalau sedang mengajar di Kelas saya kalau menemukan Siswa yang tidur maupun ramai saya langsung kasih hukuman untuk berdiri di depan kelasnya, selain itu jika Siswa itu sering dalam permasalahan itu saya langsung laporkan kepada Guru BK untuk ditangani. Semua itu agar Siswa bisa belajar dengan kondusif dan modal bagi saya dalam membangun atau proses perkembangan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa kedepan.”¹⁷

¹⁵ Wawancara langsung dengan Bapak Kamiluddin, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 25 Februari 2020

¹⁶ Wawancara langsung dengan Ibu Sitti Aminah, Guru BK MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 25 Februari 2020

¹⁷ Wawancara langsung dengan Bapak Zaini, Wali Kelas MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 26 Februari 2020

Faktor Penghambat, Sebagimana yang dikatakan Bapak Suri Basith selaku guru akidah akhlak, dalam wawancara sebagai berikut:

“dalam masalah kecerdasan emosional dan spiritual, masih ada sebagian siswa yang belum mampu mengontrol emosinya, mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas, terkadang sesama teman saling mengejek dan mengolok-olok, dan membuat perilaku yang kurang baik, serta selain itu dalam pandangan saya bahwa dari sebagian Siswa itu karna faktor kurangnya motivasi dari orang tua, dari itu menjadi kurangnya moral atau daya dari kecerdasan Emosional dan Spiritual yang Positif, untuk Siswa”¹⁸

Faktor penghambat dari Dzurrotul Millah salah satu siswa kelas IX MTs Nasyrul Ulum berikut dalam petikan wawancaranya:

“Ada teman saya dipanggil ke BK dan teman saya tersebut merasa takut karena BK identik dengan tempat anak-anak yang bermasalah jadi itu saja kak, selain itu juga ada yang iseng terhadap Guru BK, dan ada yang sering mendapatkan panggilan oleh Guru BK tapi keadaannya tidak ada perubahan terhadapnya, begitu yang saya tau kak.”¹⁹

Dari hasil observasi (pengamatan) dan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional-Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan adalah : a) faktor pendukung Guru BK bekerjasama dengan, wali kelas, sebagian Guru dan siswa.

- a) dukungan dari pihak sekolah, c) adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a) siswa tidak begitu terbuka (*introvet*), tidur dalam kelas. b) Guru BK tidak mempunyai waktu yang banyak, c) sering tidur di Kelas d) kurangnya Motivasi dari Orang Tua.

A. Temuan Penelitian.

1. Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan

¹⁸ Wawancara langsung dengan Bapak Surin Basith, Guru Akidah Akhlak MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 26 Februari 2020

¹⁹ Wawancara langsung dengan Dzurrotul Millah, Siswa Kelas IX MTs Nasyrul Ulum Bagandan, Tanggal 26 Februari 2020

Spiritual Siswa di MTs Nasrul Ulum Bagandan Pamekasan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka temuan penelitian di MTs Nasrul Ulum Bagandan Pamekasan terhadap Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritual siswa sebagai berikut:

- a. Layanan Konseling individu.
- b. Layanan bimbingan kelompok.
- c. Layanan Klasikal

Strategi Guru BK dalam pelaksanaan Bimbingan dan Konseling bagi anak yang perkembangan dalam kecerdasan Emosional-Spiritual Siswa yang rendah sebagai berikut:

- a. Bekerja sama dengan wali kelas, sebagian Guru, dan siswa
- b. Adanya bimbingan kelompok yang berbentuk diskusi
- c. Adanya layanan bimbingan Konseling Individu

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritul Siswa di MTs Nasrul Ulum Bagandan Pamekasan

- a. Faktor pendukung
 - 1) Dukungan dari pihak sekolah, dalam hal ini kepala sekolah, wali kelas, guru terutama guru BK dan Siswa
 - 2) Dukungan terhadap sarana dan prasarana yang memadai;
- b. Faktor penghambat
 - 1) Siswa cenderung tertutup, dan tidur dalam kelas.
 - 2) Keterbatasan waktu dalam pelayanan.
 - 3) kurangnya Motivasi dari Orang Tua dan faktor lingkungan luar Sekolah.

B. Pembahasan

1. Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan

Berdasarkan dari hasil paparan data dan temuan penelitian untuk fokus pertama tentang Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan terhadap siswa yang memiliki masalah dengan melakukan konseling individual, Konseling Kelompok, layanan konsultasi, dan juga layanan klasikal serta bimbingan kelompok.

Layanan konseling individu adalah layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.²⁰

Konseling perorangan berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien (siswa), yang membahas berbagai masalah yang dialami klien. Pembahasan masalah dalam konseling perorangan bersifat holistic dan mendalam serta menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (sangat mungkin menyentuh rahasia pribadi klien), tetapi juga bersifat spesifik menuju kearah pemecahan masalah. Melalui konseling perorangan klien akan memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, serta kemungkinan upaya untuk mengatasi masalahnya.

Konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam proses penyesuaian dengan lingkungannya. Suatu hubungan pribadi yang unik dalam konseling dapat membantu individu (siswa) membuat keputusan, pemilihan dan rencana yang bijaksana, serta dapat berkembang dan berperan lebih baik di lingkungannya. Konseling membantu konseli untuk mengerti diri sendiri, dan dapat memimpin diri sendiri dalam suatu masyarakat. Konseling bertujuan membantu individu untuk

memecahkan masalah-masalah pribadi, baik sosial maupun emosional, yang dialami saat sekarang dan yang akan datang.

Selain itu, konseling individu juga bertujuan membantu individu untuk mengadakan interpretasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Konseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap, dan tingkah laku.

Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di Pusat Pendidikan. Dalam konseling individu konseli diharapkan dapat mengubah sikap, keputusan diri sendiri sehingga ia dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan memberikan kesejahteraan pada diri sendiri dengan masyarakat sekitarnya. Pemilihan dan penyesuaian yang tepat dapat memberikan perkembangan yang optimal kepada individu dan dengan perkembangan ini individu dapat lebih baik menyumbangkan dirinya atau ambil bagian yang lebih baik dalam lingkungannya.²¹

Layanan konsultasi yaitu membantu konseli atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara atau pelakuan yang perlu dilaksanakan kepada pihak ketiga sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji. Membantu klien dalam memberikan bimbingan agar dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami klien.

Layanan Bimbingan Kelompok yaitu membantu konseli dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok. Membahas secara bersama-sama pokok pembahasan yang menunjang tentang kehidupan mereka sehari-hari untuk pengembangan diri dalam pengambilan keputusan serta membantu

konseli dalam pengembangan pribadi, hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan dan melakukan kegiatan tertentu dengan menggunakan dinamika kelompok.

bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang di berikan kepada semua siswa. hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung terutama pemahaman siswa terhadap bahaya perilaku seks bebas. Pada bimbingan klasikal ini menggunakan berbagai macam alat bantu seperti : media cetak, media panjang, oht, rekaman radio-tape dan lain-lain. Layanan bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan secara pasti untuk semua kelas. Dalam penelitian ini peneliti memberi layanan bimbingan klasikal khususnya pada peningkatan pemahaman terhadap bahaya perilaku seks bebas pada siswa sekolah menengah pertama.

2. Faktor pendukung dan penghambat Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan

Faktor pendukung dan penghambat yang terjadi pada Guru BK tentang Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di MTs Nasyrul Ulum Bagandan Pamekasan, faktor pendukung yaitu dukungan dari pihak sekolah, adanya sarana dan prasarana, bekerja sama dengan Guru, wali kelas, dan siswa. Faktor penghambat siswa cenderung tertutup (*introvet*), malas belajar, tidur di kelas keterbatasan waktu, dan kurangnya motivasi dari Orang Tua.

Dalam memberikan layanan Bimbingan dan konseling kepada siswa yang memiliki daya kecerdasan Emosional dan Spiritual yang rendah tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya dalam Peran Guru BK dalam mengembangkan kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. antara lain sebagai berikut ini:

a. Faktor pendukung

1. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran, dengan demikian peran kepala sekolah sangatlah penting dalam memberi dukungan kepada guru BK karena dukungan dari kepala sekolah juga memberi pengaruh yang positif dalam peningkatan interaksi sosial siswa.

2. Guru

Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran.

Karakteristik Guru Profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas- tugas yang ditandai dengan keahlian baik materi maupun metode. Dengan keahliannya itu. Seorang guru mampu menunjukkan otonominya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

3. Sarana dan prasarana

Dalam pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling di sekolah akan optimal dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap atau penunjang yang cukup memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud antara lain adalah:

a) Kantor BK

Ruang BK ini diperlukan untuk melakukan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa bagi yang menghadapi sebuah permasalahan, dalam artian setiap sekolah diperlukan ruangan khusus atau ruangan sendiri untuk ruang BK karena tidak sama dengan ruang guru.

b) Ruang Konseling

Ruang konseling diperlukan dalam rangka untuk mengadakan pelaksanaan konseling, wawancara konseling atau pertemuan secara individual. Selain mempunyai ruang BK juga harus tersedia ruangan khusus untuk melakukan konseling yaitu ruangan konseling guna untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya baik yang bersifat pribadi maupun tidak.

b. Faktor penghambat

1) *Introvert*

Introvert mengarahkan pribadi kepengalaman subjektif, memusatkan diri pada dunia dalam dan privat dimana realita hadir dalam bentuk hasil amatan, cenderung menyendiri, pendiam/tidak ramah. Umumnya orang *introvert* sibuk dengan dunia internal mereka sendiri.

Introvet menaruh perhatian terhadap faktor-faktor subyektif dan tanggapan internal. Orangdengan tipe ini akan menikmati kesendiriannya dan akan mencurahkan perhatiannya terhadap hal-hal yang sifatnya subyektif

Kepribadian *introvert* adalah individu yang tertutup, suka menyendiri, tidak mudah membuka informasi pribadinya, menarik diri dari lingkungan, dan pendiam. Tipe kepribadian *introvert* cenderung menarik diri dan tenggelam dalam pengalaman-pengalaman batinnya sendiri. Dalam kaitannya siswa yang bertipe kepribadian *introvert* lebih condong untuk pasif dalam bersosialisasi. Perilaku *Introvert* adalah perilaku yang kurang baik dalam lingkungan sosial, termasuk ruang lingkup pendidikan, karena siswa apabila mempunyai kecenderungan berperilaku *introvert*,

akan tidak baik pada perkembangan kehidupannya, karena pada dasarnya pembelajaran itu di dapat lebih banyak dari kita bergaul. Adapun faktor-faktor penyebab sikap introvert, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Faktor genetik, yaitu faktor yang diturunkan dari orang tua terhadap anaknya.
- b) Kepribadian yang cenderung kaku, biasanya kepribadian ini ditandai dengan ketidak mampuan dalam memulai percakapan, kurang bisa menyesuaikan pembicaraan dengan orang lain, kurang bisa menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan sebagainya.
- c) Tidak percaya diri, Ketidak percayaan akan kemampuan diri dalam bergaul dengan orang lainlah yang menyebabkan seseorang akhirnya benar-benar menyebabkan seseorang sulit bergaul.
- d) Gangguan emosional, Gangguan emosional ini menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengontrol dan mengendalikan emosi yang pada akhirnya membuat seseorang dijauhi orang lain dan kesulitan dalam bergaul.

Semua faktor tersebut akan menjadikan sikap siswa yang akan berpengaruh pada dirinya dengan lingkungan sosial.

2) Malas Belajar

Salah satu yang menjadi faktor yang paling Utama dalam belajar adalah turunnya motivasi belajar terhadap Siswa atau malas dalam belajar, dimana dalam hal ini sangat perlu untuk di realisasikan dan jangan dandang sebelah mata, karna dampak dari turunnya motivasi dalam belajar akan menyebabkan banyak dampak terhadap peserta didik, bahkan bisa menyebabkan kepada semuanya terhadap Siswa.

Malasnya belajar yang dimiliki oleh seorang peserta didik ialah karna disebabkan dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor lingkungan, dan teman, apalagi kita telah hidup pada zaman sekarang, dimana zaman kita telah menginjak era teknologi, media Sosial, yang semakin berkembang semakin mengganggu terhadap belajar Siswa seta ditambah lagi dengan maraknya pemuda yang tiada henti dalam bermain game online. Semua ini tidak hanya akan mengganggu akan tetapi akan

menhancurkan jiwa dari kehidupan manusia, terutama terhadap peserta didik. Untuk itu tekanan yang paling mengganggu terhadap kebutuhan Siswa adalah malas dalam belajar, maka dari hal itu kita sebagai tenaga pendidik harus bisa mengurangi dalam permasalahan ini, maka dari itu sangat penting sekali untuk kehadiran Guru BK di Sekolah, untuk bisa menangani serta mengurangi sedikit demi sedikit terhadap permasalahan Siswa di Sekolah.

3) Tidur di Kelas

Faktor yang mempengaruhi terhadap kondisi turunya belajar Siswa salah satunya adalah sering tidur di kelas, dimana dalam hal ini yang menjadi pusat perhatian dalam kondisi Siswa, hadirnya di Sekolah bukan menjadi ajang untuk belajar akan tetapi hanya untuk tidur di Kelas, ini akan mengganggu aktivitas serta perkembangan terhadap peserta didik kedepannya.

Siswa yang cenderung malas belajar akan menyebabkan banyak dampak terhadap perkembangan dirinya pribadi, diantaranya, tidak dapat memahami pelajaran, tidak tahu tentang pembelajaran yang telah dilaluinya. Serta akan berdampak kepada nilai pribadi sendiri.

Siswa yang malas dalam belajarnya di sebabkan dari beberapa faktor, diantaranya, faktor lingkungan, (baik luar sekolah maupun di dalam sekolah), teman, hingga komunikasi di sekelilingnya. Untuk itu salah satu untuk membantu dalam menampung kecenderungan Siswa yang sering malas belajar adalah dengan memberikan bimbingan terhadap Siswa melalui beberapa pendekatan dari Guru BK di Sekolah.

4) Kurangnya Motivasi dari Orang Tua

Kurangnya Motivasi dari Orang Tua terhadap Siswa juga menjadi persoalan terhadap peningkatan minat serta belajar dari peserta didik, dan ini adalah hal yang sering di jumpai di sekolah-sekolah pada umumnya. Anak yang cenderung rendah dalam prestasi maupun belajarnya di Sekolah tidak mungkindi sebabkan dari beberapa hal, akan tetapi motivasi serta dukungan dari Orang Tua peserta didik menyumbangkan 75% dalam membantu terhadap perkembangan peserta didik. Artinya motivasi dari

Orang Tua adalah salah satu alat untuk membantu meningkatkan daya minat belajar Siswa.

Maka dari hal ini penting bagi kita untuk mengetahui sebab dan faktor terhadap Siswa yang cenderung rendah dalam prestasi belajar untuk di ketahui secara mendalam, karna akan memberi dampak yang besar bagi perkembangan peserta didik kedepan.